

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman yang dilalui manusia dengan segala lingkungan yang pernah ia alami dan di seluruh umur yang dia miliki serta dalam bentuk interaksi seperti apapun. Pada hakekatnya kehidupan itu mengandung unsur pendidikan, karena adanya interaksi dengan lingkungan, baik antara manusia dengan manusia, manusia dengan makhluk ciptaan Allah SWT yang lain maupun manusia dengan sang *khalik* yaitu Allah SWT. Pendidikan dalam batasan yang sempit adalah proses belajar yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal. Sedangkan pendidikan dalam makna terbatas adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah yang dilaksanakan atau diselenggarakan dalam bentuk pendidikan formal (sekolah), non formal (masyarakat) dan informal (keluarga) serta proses pendidikan tersebut dilaksanakan sepanjang hidupnya.<sup>1</sup>

Manusia memiliki kedudukan sebagai hamba Allah dan *khalifah*. Dengan ilmu yang didapat dari pendidikan dan pengalaman, akan menjadikan salah satu faktor manusia sukses berperan sebagai hamba Allah dan *khalifatullah*, sehingga manusia yang memiliki ilmu dan pengalaman yang banyak sangat dihargai dan diharapkan untuk dapat menjaga keseimbangan kehidupan di dunia dalam bentuk

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 17-18

*khalifatullah* dan menjadi *makhluk* yang di sayangi sang *khaliq* dalam bentuk hamba Allah.

Alqur'an juga menjelaskan bahwa orang yang mempunyai wawasan ilmu pengetahuan yang didapatkan melalui proses pendidikan mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT sebagaimana firman-Nya dalam Alqur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:<sup>2</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dari ayat di atas sangat jelas sekali terlihat jika orang-orang yang berilmu mendapat kedudukan yang lebih tinggi dari orang-orang yang tidak berilmu. Dari sini dapat diambil kesimpulan juga bahwa umat Islam itu wajib menuntut ilmu atau berpendidikan baik untuk laki-laki maupun perempuan. Di era globalisasi sekarang ini, pendidikan di Indonesia mendapat perhatian khusus dari pemerintah, berbagai hal dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, dari penyediaan fasilitas pendidikan, menyejahterakan para pendidik sampai proses menaikkan batas nilai standar kelulusan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Departemen Agama, *Al'aliyya Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), h. 343

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk memperkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Terciptanya sumber daya yang berkualitas itu diperlukan adanya kerja keras dan pengorbanan yang besar. Dan cara yang paling tepat untuk mencapai tujuan tersebut melalui lembaga pendidikan formal yaitu sekolah.

Lembaga pendidikan formal atau sekolah memiliki sistem pengajaran yang sejalan dengan program Pendidikan Nasional, karena itu seluruh kegiatannya harus melakukan perbaikan dan penyempurnaan, baik dalam penyusunan program pelaksanaannya. Upaya tersebut dimaksudkan agar tujuan institusional dan tujuan Nasional dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.

Strategi pencapaian tersebut sangat ditentukan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, kemudian keberhasilan-keberhasilan pelaksanaan pendidikan dilapangan ditentukan oleh tiga unsur, yaitu: pengawas, kepala sekolah dan guru. Semuanya memerlukan keterampilan, tanggung jawab, kemampuan, dan keaktifan dalam pelaksanaan tugas masing-masing.

Proses belajar mengajar merupakan salah satu hal yang penting dimana komponen utama dari pembelajaran adalah guru. Untuk menjamin agar guru dapat bekerja sesuai dengan rencana dan tujuan yang ditetapkan, maka pengawasan perlu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>3</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam RI, 2006), h. 8-9

Usaha membina dan meningkatkan profesional guru, perlu diadakan kegiatan supervisi di dalam pendidikan bukan hanya mengontrol atau melihat segala kegiatan yang telah direncanakan, akan tetapi seorang supervisor harus bisa memberikan penilaian. Perbaikan dan pembinaan agar terciptanya situasi belajar mengajar yang baik sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Kegiatan supervisi hendaknya secara teratur dan berencana agar keberhasilan mutu pendidikan tercapai dengan baik. Kerapian struktur organisasi, bekerja yang teratur, sistematis dan kemampuan berdedikasi sangat diperlukan bagi seorang supervisor. Dalam pelaksanaan supervisi seorang supervisor harus bersikap lemah lembut, jangan terlalu kasar baik terhadap Kepala Sekolah maupun guru, selain itu dilaksanakan secara musyawarah, saling menghormati, bersedia menerima pendapat orang lain dan menyatakan pendapatnya sendiri. Sebagaimana firman Allah SWT surah Al-Imran ayat 159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Berdasarkan ayat di atas bahwa seorang pemimpin harus bersikap lemah lembut kepada bawahannya, begitu juga dengan supervisor dia tidak boleh berpendapat bahwa orang yang di supervisi selalu di salahkan dalam tugasnya tanpa diberikan bimbingan untuk dapat memperbaiki dari kesalahannya itu, semua permasalahan diselesaikan dengan cara musyawarah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas mengadakan pertemuan baik secara individual atau kelompok. Bertukar

pendapat dengan guru dalam usaha membimbing dan menilai mereka agar kegiatan pembelajaran berhasil dengan baik.<sup>4</sup>

Semua pelaksanaan pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervisi. Peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru pada pasal 54 ayat 8 bahwa kegiatan supervisi atau pengawas terdiri dari dua macam, yaitu pengawas satuan pendidikan (supervisi manajerial) dan pengawas mata pelajaran/ kelompok mata pelajaran (supervisi akademik). Supervisi manajerial mengacu pada efisiensi internal dari sistem (pendidikan) dan biasanya menyangkut aspek kuantitatif, memberi jawaban pada pertanyaan mengapa institusi pendidikan harus berjalan dalam cara tertentu, dan menggunakan secara luas sumberdaya yang tersedia. Sedangkan supervisi akademik atau instruksional mengacu pada efektifitas eksternal, biasanya berkenaan dengan aspek kualitatif, yang memberi jawaban pada pertanyaan bagaimana siswa belajar lebih baik.

Supervisi yaitu sebagai fungsi administrasi pendidikan adalah segala aktivitas dalam menentukan segala kegiatan untuk tercapainya tujuan. Dalam panduan pelaksanaan Tugas Pengawas Sekolah atau Madrasah (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2009:20) dinyatakan bahwa supervisi manajerial adalah supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektivitas sekolah yang mencakup perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumberdaya manusia (SDM) kependidikan dan sumberdaya lainnya.

Sasaran supervisi manajerial adalah membantu kepala sekolah dan staf sekolah lainnya dalam mengelola administrasi pendidikan seperti: administrasi

---

<sup>4</sup>Ngalim Purwanto. M, *Administrasi dan Supervisi pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1987), h. 85

kurikulum, administrasi keuangan, administrasi sarana prasarana, administrasi personal atau ketenagaan, administrasi kesiswaan, administrasi hubungan sekolah dan masyarakat, administrasi budaya dan lingkungan sekolah, serta (aspek-aspek administrasi lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.<sup>5</sup>

Supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas, tetapi juga tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah. kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai.

Berdasarkan peninjauan awal tentang kondisi objektif Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar Kecamatan Pulau Laut Barat Kabupaten Kotabaru sudah terlaksana. Diantaranya administrasi kesiswaan, administrasi sarana dan prasarana, dan administrasi tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup lancar. Akan tetapi, dalam pelaksanaan belum begitu optimal yang berdampak pada kegiatan dilapangan. Hal ini terjadi diduga akibat beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya yaitu latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, sikap atau kepribadian, lingkungan madrasah, jenjang madrasah, dan situasi dan kondisi madrasah.

Keadaan seperti ini pada dasarnya dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan yang dikehendaki madrasah pada khususnya serta pendidikan nasional pada umumnya.

---

<sup>5</sup>Kamrani Buseri, *Reinventing Pendidikan Islam*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2010), h. 152

Melihat dari permasalahan diatas penulis tertarik untuk menuangkan gagasan permasalahan ini dalam bentuk proposal skripsi yang berjudul **Pelaksanaan Supervisi Manajerial Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar Kecamatan Pulau Laut Barat Kabupaten Kotabaru.**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman pengertian judul di atas, maka perlu penulis memberikan batasan judul tentang Pelaksanaan Supervisi Manajerial Kepala Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar.

### 1. Supervisi Manajerial

Secara etimologi supervisi (supervisi) berasal dari bahasa inggris yang terdiri atas dua kata, yaitu *super* dan *vision*, *super* berarti atas atau lebih sedangkan *vision* berarti melihat atau meninjau.<sup>6</sup> Dengan demikian Supervisi adalah bantuan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.<sup>7</sup> Sedangkan Manajerial adalah perpaduan seni dan ilmu, sebuah ilmu dalam mengatur segala sesuatunya dengan benar.<sup>8</sup> Jadi supervisi manajerial adalah supervisi yang menitik beratkan

---

<sup>6</sup> Kadim Masaong, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), h. 3

<sup>7</sup> Moekijat, *Kamus Manajemen*, (Bandung : Alumni, 1979), h. 560

<sup>8</sup> [www.google.com/url?q=http://teongsoft.blogspot.com/2013/10/pengertian-manajer-manajerial-dan.html3](http://www.google.com/url?q=http://teongsoft.blogspot.com/2013/10/pengertian-manajer-manajerial-dan.html3) di akses pada tanggal 16-10-2014

pada pengamatan terhadap pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung (supporting) terlaksananya pembelajaran.<sup>9</sup>

Adapun maksud penulis, supervisi manajerial meliputi beberapa aspek yaitu : kurikulum, keuangan, sarana dan prasarana, personal atau ketenagaan, kesiswaan, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan layanan khusus. Dalam hal ini penulis hanya memfokuskan tiga aspek dalam supervisi manajerial tersebut yaitu : kesiswaan, sarana dan prasaran dan tenaga pendidik dan kependidikan.

## 2. Kepala Madrasah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepala madrasah adalah orang (guru) yang memimpin suatu sekolah.<sup>10</sup> Sedangkan menurut UU RI Nomor 9 Tahun 2009, kepala madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala madrasah.<sup>11</sup> Madrasah itu sendiri berarti sekolah atau perguruan (biasanya yang berdasarkan agama islam).<sup>12</sup> Jadi dapat diambil kesimpulan yang sederhana bahwa kepala madrasah berarti seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas memimpin suatu lembaga madrasah dimana terjadi proses belajar mengajar.

Adapun maksud penulis kepala madrasah disini yaitu orang yang menjalankan tugasnya sebagai pengawas di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum

---

<sup>9</sup> Rickypuspito.blogspot.com/2013/07/supervisi-manajerial.html?m=1 di akses pada tanggal 17-02-2014

<sup>10</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 420

<sup>11</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009, *Tentang Badan Hukum Pendidikan* (Jakarta: CV Mini Jaya Abadi, 2009), h. 113

<sup>12</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Of, Cit*, h. 541

Lontar Kecamatan Pulau Laut Barat Kabupaten Kotabaru, yang meliputi beberapa aspek. Aspek tersebut seperti kesiswaan, sarana dan prasarana, dan tenaga pendidik dan kependidikan.

### 3. Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum adalah Madrasah yang bertempat di desa Lontar Kecamatan Pulau Laut Barat Kabupaten Kotabaru.

Dengan demikian dapat disimpulkan maksud judul di atas adalah penelitian yang berupaya menggambarkan bagaimana pelaksanaan supervisi manajerial kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar Kecamatan Pulau Laut Barat Kabupaten Kotabaru.

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan supervisi manajerial kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar meliputi: latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, sikap atau kepribadian, lingkungan madrasah, jenjang madrasah, dan situasi dan kondisi madrasah.

Dengan demikian yang dimaksud judul di atas adalah meneliti pelaksanaan supervisi manajerial kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar Kecamatan Pulau Laut Barat Kabupaten Kotabaru, yang meliputi beberapa aspek. Aspek tersebut seperti kesiswaan, sarana dan prasarana, dan tenaga pendidik dan kependidikan.

### **C. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka masalah yang akan digali dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi manajerial kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi manajerial kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar?

### **D. Alasan Memilih Judul**

1. Pelaksanaan supervisi merupakan hal yang sangat penting untuk mengetahui kemajuan suatu lembaga pendidikan.
2. Karena salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor yaitu bertanggung jawab mengawasi tenaga guru, dan pegawai-pegawainya.
3. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang masalah pelaksanaan supervisi manajerial kepala madrasah secara ilmiah di lokasi yang sama.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi manajerial kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penunjang atau penghambat pelaksanaan supervisi manajerial kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Lontar.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Sebagai bahan informasi, pertimbangan dan pokok-pokok pikiran bagi kepala madrasah dan guru-guru pada lembaga pendidikan formal.
2. Sebagai data pendahuluan bagi peneliti berikutnya yang berkeinginan untuk melakukan penelitian yang lebih dalam mengenai permasalahan yang serupa pada lokasi tersebut.
3. Sebagai salah satu bahan untuk memperkaya perbendaharaan literatur di perpustakaan Tarbiyah khususnya dan perpustakaan pusat IAIN Antasari Banjarmasin.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penelitian skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan teoritis yang berisikan pengertian supervisi manajerial, tujuan dan fungsi supervisi manajerial, teknik dan metode supervisi manajerial,

tugas kepala sekolah sebagai supervisor, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepala madrasah dalam menjalankan supervisi manajerial.

Bab III : Metodologi penelitian yang berisikan jenis pendekatan, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V : Penutup berisikan, kesimpulan, dan saran-saran.